



DEPARTEMEN PERTANIAN

liptan
LEMBAR INFORMASI PERTANIAN

BPTP YOGYAKARTA

PERBAIKAN PAKAN ITIK TURI DI WILAYAH BANTUL SELATAN

September 2001

Agdex : 454/63

PENDAHULUAN

Perkembangan ternak unggas di Indonesia telah menunjukkan kemajuan sangat pesat. Hal ini terlihat dari peranannya dalam menyediakan protein hewani bagi masyarakat. Itik merupakan unggas non unggul lokal, sangat potensial untuk dikembangkan sebagai penghasil telur. Itik lokal Bantul merupakan salah satu plasma nutfah yang masih terus digali potensi dan pengembangannya. Itik Turi Bantul yang disebut sebagian masyarakat sebagai itik Mataram merupakan itik Petelur. Itik ini utamanya menyebar di Daerah Istimewa Yogyakarta bagian selatan dan sebagian juga diminati di wilayah Jawa Tengah selatan.

Itik Turi mempunyai bentuk badan berbeda dibanding itik lokal lain dan merupakan penghasil telur yang cukup baik. Itik Turi diyakini masyarakat sebagai itik asli di desa Turi yaitu desa pantai selatan Bantul Yogyakarta, sehingga masyarakat menyebutnya Itik Turi.

Masalah umum yang dijumpai pada wilayah pemeliharaan itik adalah masalah pakan. Sebagian besar peternak itik masih memelihara dengan sistem gembala, dan hanya menyediakan dedak padi, tanpa pakan tambahan yang lain. Akibatnya pada saat pakan tambahan dari alam menurun (umumnya pada musim penghujan) banyak peternak menghentikan usahanya. Jenis pakan yang dikonsumsi itik pada saat digembalakan disawah atau di muara sungai berupa ikan-ikan kecil, keong, gabah, serangga, rumput-rumputan dan hijauan lainnya, rumput laut serta udang-udangan. Oleh karena itu perlu diberikan pakan tambahan agar supaya bisa memproduksi telur secara maksimal.

PERBAIKAN PAKAN

Pakan merupakan kunci utama keberhasilan usaha ternak. Fluktuasi harga pakan serta ketersediaan pakan dari alam menjadi masalah tersendiri bagi peternak itik tradisional. Alternatif pemanfaatan pakan itik lokal diharapkan dapat meningkatkan efisiensi usaha melalui penekanan biaya pakan.



Gbr. : Pakan Tambahan Jagung dan Tepung Ikan

Dalam pengkajian yang dilaksanakan BPTP Yogyakarta pada Perbaikan pakan itik lokal Bantul menunjukkan bahwa dengan penambahan Jagung kuning giling sebanyak 20%, dan tepung ikan 10% dalam ransum itik peterlur yang dikelola dalam sistem digembalakan dapat dijadikan alternatif dalam memperbaiki produksi telur dan daya tetas yang dihasilkan.

Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1 dengan perlakuan sebagai berikut :

A = Adalah kondisi pemberian ransum dedak padi (bekatul) 100%, yang biasa dilakukan peternak, masing-masing sejumlah 125 gram/ekor/hari.

B = Ransum dedak padi 80%, jagung kuning giling 20%.

C = Ransum dedak padi 90%, tepung ikan 10%.

D = Ransum dedak padi 70%, jagung kuning giling 20% dan tepung ikan 10%.

Tabel 1. Produksi telur dan daya tetas

Perlakuan	Produksi telur (%)	Daya tetas (%)
A	36,34	68,63
B	39,56	68,81
C	33,50	73,03
D	54,33	74,93

Dari tabel diatas, perlakuan D merupakan hasil terbaik dan dianjurkan untuk dilaksanakan oleh para peternak. Cara pemberian pakan tambahan adalah sebagai berikut.

Pemberian pakan tambahan dilakukan pagi dan sore hari sesuai takaran yaitu 1 sampai dengan 1,5 onz per satu ekor itik atau rata-rata 125 gram/ekor/hari. Adapun cara memberikannya sebagai berikut :

- Campurkan ransum itik berupa 70% dedak padi (bekatul), 20% Jagung kuning giling dan 10% tepung ikan. Tambahkan sedikit demi sedikit air bersih, diaduk-aduk sampai campuran pakan tersebut dapat dikepal.
- Berikan setengah dari ransum/pakan itik tersebut pada pagi hari sebelum itik digembalakan.
- Antara pukul 08.00 sampai dengan 15.00 itik digembalakan.
- Berikan ransum setengahnya setelah itik pulang dari digembalakan pada sore hari (setengah dari ransum).

Apabila itik tidak digembalakan tapi dipelihara dengan cara dikurung dalam kandang pakan/ransum tersebut dapat diberikan tiga kali pada :

pukul : 06.00; 12.00; dan 16.00.

PERHITUNGAN SOSIAL EKONOMI

Perhitungan pengeluaran biaya pakan dan hasil penjualan telur dengan dasar harga : Dedak padi Rp. 750,-/kg, Jagung kuning Rp. 1.300,-/kg, Tepung ikan Rp. 3.700,-/kg.

Dengan harga jual telur itik Rp. 550,-/butir, dengan skala pemeliharaan 100 ekor itik dan pakan sebanyak 125 gram/ekor/hari, terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perhitungan pengeluaran biaya pakan dan hasil penjualan.

Pembelian	Perlakuan			
	A	B	C	D
Dedak padi (Rp)	9.375	7.500	8.437,50	6.562,50
Jagung (Rp)	-	3.250	-	3.250
Tepung ikan (Rp)	-	-	4.625	4.625
Jumlah Pengeluaran (Rp)	9.375	10.750	13.062,50	14.437,50
Hasil penjualan telur (Rp)	19.800	21.400	18.150 (39 btr)	29.700 (54 btr)
Selisih	10.425	10.700	5.088	15.262

Dari perhitungan sosial ekonomi terlihat perlakuan D memberikan selisih atau keuntungan paling banyak, dalam arti menguntungkan peternak. Dengan demikian penambahan jagung kuning giling dan tepung ikan sebanyak 20 % dan 10 % dalam ransum itik Turi di Bantul selatan yang dikelola dalam sistem gembala dapat memperbaiki produksi telur dan daya tetas yang dihasilkan sekaligus memberikan keuntungan tinggi bagi peternak itik petelur.

Sumber :

- Wardhani, NK., E, Winarti. 2000. *Pengkajian Budidaya Itik Lokal Bantul Dalam Upaya Perbaikan Pakan Produksi dan Efisiensi Pemeliharaan di Tingkat Petani.*